

No. Reg: 201507720108136

**LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BERBASIS SBM KOMPETITIF TAHUN 2022**

**Kluster Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi
(PT)**

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN
PROGRAM KELAS KHUSUS AL-QUR'AN DI MI YUSUF
ABDUSATAR KEDIRI LOMBOK BARAT**

Ketua :

Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197207151998031004

Anggota :

Dr. Hj. Nurul Lailatul Khusniah, M.Pd
NIP. 196910172005012001



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN ANGGARAN
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang memiliki banyak fungsi. Madrasah berfungsi sebagai tempat pendidikan dan keagamaan dan juga madrasah dapat dikatakan sebagai sentral dari segala kegiatan bermasyarakat sejak dahulu. Hal tersebut dapat kita buktikan pada zaman sebelum kemerdekaan dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk pendidikan, musyawarah untuk membahas masalah sosial dan sebagainya. Madrasah merupakan instrumen pemberdayaan umat terutama dalam pendidikan yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Peran yang sangat signifikan dimiliki madrasah harus ditingkatkan. Salah satu alat untuk meningkatkan signifikansi madrasah adalah melakukan pengabdian atau pendampingan. Proses pemberdayaan ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas madrasah menjadi madrasah yang unggul dengan tetap mempertahankan tradisi lama yang masih relevan untuk dipertahankan dan dilaksanakan di Madrasah.

Salah satu madrasah yang menjadi tempat pemberdayaan adalah di MI Yusuf Abdusatar yang merupakan lembaga swasta yang terletak di Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat dan didirikan sekitar tahun 1996. Penentuan program pengabdian ini dirumuskan sesuai dengan realita yang terjadi di madrasah tersebut. Penentuan program ini berbasis *bottom up* dan partisipatif, yaitu pengabdian/pendampingan melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap lingkungan madrasah dan sekitar serta juga respon para pengasuh/pembimbing terhadap kegiatan yang akan kami lakukan. Dari hasil identifikasi ini, maka akhirnya mengerucut pada suatu aspek yang sangat dibutuhkan oleh madrasah. Aspek tersebut adalah manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat.

MI Yusuf Abdusatar ini sudah tidak muda lagi akan tetapi jika dilihat dari kekuatan ketenagaan (SDM) yang ditugaskan menjadi pengasuh/pembimbing dalam Program Kelas Khusus Al-Qur'an, lembaga pendidikan ini termasuk

dalam kategori lemah sebab rata-rata pengasuh/pembimbingnya berpendidikan SMA. Hal ini tentu saja berpengaruh besar terhadap kualitas manajemen dan pelaksanaan program tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya peningkatan kompetensi *managerial* dalam mengatur Program Kelas Khusus Al-Qur'an di lembaga pendidikan ini. Salah satu domain yang penting dalam konteks Program Kelas Khusus adalah domain *managerial* dalam mengelola sebuah program, maka penting bagi para pengasuh/pembimbing di lembaga ini mendapatkan pelatihan manajemen pada Program Khusus Al-Qur'an. Melalui manajemen yang tepat terhadap pelaksanaan sebuah Program Kelas Khusus maka para pengasuh/pembimbing lebih terarah dalam memanaj, mengelola, dan melaksanakan Program Kelas Khusus Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya eksistensi Program Kelas Khusus Al-Qur'an ini di madrasah tersebut, maka peneliti/pendamping melakukan proses pengabdian di madrasah dengan pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an ini. Pendamping melakukan proses pengabdian yang berbentuk model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan.

B. Permasalahan

1. Perlunya pemberdayaan pengasuh/pembimbing yang benar-benar memberdayakan dan bersifat jangka panjang.
2. Adanya pengabdian ini dipandang akan mampu memberikan stimulus dan solutif guna meningkatkan kualitas madrasah dan pengasuh/pembimbing di dalam memanaj dan melaksanakan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat.
3. Belum maksimalnya pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat yang selama ini.

C. Tujuan

1. Untuk lebih pemberdayaan pengasuh/pembimbing yang benar-benar

memberdayakan dan bersifat jangka panjang.

2. Untuk mampu memberikan stimulus dan solutif guna meningkatkan kualitas madrasah dan pengasuh/pembimbing di dalam memanaj dan melaksanakan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat.
3. Untuk maksimalnya pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat yang selama ini.

D. Signifikansi

Melalui pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat, merupakan manajemen yang tepat terhadap pelaksanaan sebuah program kelas khusus, maka para pengasuh/pembimbing lebih terarah dalam memanaj, mengelola, dan melaksanakan Program Kelas Khusus Al-Qur'an.

Dalam pengelolaan terdapat sangat signifikan suatu program manajemen dan pelaksanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan/ ditetapkan serta menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan atau MI secara khususnya.

Peningkatan yang terjadi secara drastis di MI Yusuf Abdusatar setelah dilaksanakan program Kelas Khusus Al-Qur'an dilihat dari jumlah peminat yang mendaftarkan diri di MI Yusuf Abdusatar terus bertambah.

E. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika dalam Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis SBM Tahun 2022 ini:

BAB I PENDAHULUAN: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan, Signifikansi, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA KONSEP: Gambaran Umum Lokasi Pengabdian, Kondisi Siswa Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri, Kondisi yang Diharapkan, Strategi Pelaksanaan, Kajian Teori.

BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN: Gambaran Kegiatan, Persiapan Kegiatan Pengabdian, Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, Dinamika Keilmuan, Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas.

BAB IV DISKUSI KEILMUAN: Diskusi Data, *Follow Up*

BAB V PENUTUP: Kesimpulan, Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

1. Profil MI Yusuf Abdussatar Kediri

Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdusatar Kediri bernaung pada Yayasan Pondok Pesantren Yusuf Abdusatar dan berlokasi di Jalan Kali Babak Karang Bedil Utara, Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat NTB. Madrasah ini didirikan pertama kali pada tanggal 07 Oktober 1996 dengan NSM 111252010021 dengan nomor SK izin operasional Wx/I-b/608/1996.

2. Visi, dan Misi MI Yusuf Abdussatar Kediri

a. Visi

“Terwujudnya warga madrasah yang berprestasi, kreatif, berakhlak mulia, dan menghafal al-Qur’an”

Indikator Visi Madrasah :

- 1) Berprestasi dalam kegiatan keagamaan;
- 2) Berprestasi dalam kegiatan Mipa;
- 3) Berprestasi dalam bidang olah raga;
- 4) Kreatif dalam berkarya;
- 5) Membiasakan diri bersikap sopan santun dalam pergaulan.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa-siswi dalam membaca dan menghafal al-Qur’an.
- 2) Membimbing dan membiasakan siswa shalat wajib dan shalat sunnah.
- 3) Melaksanakan bimbingan dalam bidang mipa dan olah raga.
- 4) Menumbuhkan dan membiasakan sikap kreatif, sopan dan

santun dalam pergaulan.

3. Sejarah Program Kelas Khusus MI Yusuf Abdusatar Kediri

MI Yusuf Abdusatar mendirikan sebuah program khusus untuk siswa yang memiliki tekad dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Program Kelas Khusus Al-Qur'an diinisiasi karena mengingat bahwa pendiri Pondok Pesantren Yusuf Abdusatar adalah Tgh. Yusuf Abdusatar yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an yang *masyhur* di NTB dan beliau mengkhatakam Al-Qur'an di usianya yang sangat muda yaitu pada usianya sekitar 13 Tahun. Namanya juga terkenal di beberapa lembaga *tahfidz* di Pulau Jawa. Banyak orang yang *bertawasshul* kepada beliau karena beliau mendapatkan nama pada tingkat Nasional. Mengingat hal tersebut, beberapa lembaga di Yusuf Abdusatar seakan-akan tidak mengembalikan terah dasar seorang pendiri yang merupakan penghafal Al-Qur'an.

Disamping mengingat bahwa pendirinya adalah seorang penghafal Al-Qur'an, alasan lainnya adalah jumlah siswa yang sedikit dikarenakan MI Yusuf Abdussatar berdiri di tengah-tengah perkampungan yang diapit oleh beberapa Sekolah, diantaranya: MI Al-Islahuddiny, MI Nurul Hakim, SDN 1 Kediri, SDN 2 Kediri dan SDN 1 Montong Are dengan basis yang sama sehingga sulit untuk mendapatkan siswa. Sehingga terjadinya persaingan ketat antar lembaga dalam mendapatkan siswa. Terutama pada masa itu, peminat untuk Madrasah swasta sangat kritis, sangat minim peminat anak-anak masuk pada level MI.

Sehingga para pendidik di MI Yusuf Abdusatar sepakat untuk mendirikan sebuah program kelas khusus menghafal Al-Qur'an atau biasa disingkat Kelas Khusus Al-Qur'an. Program Kelas Khusus Al-Qur'an ini berdiri secara resmi pada tahun pelajaran 2015-2016. Tetapi sebelum ditetapkan sebagai program resmi, tiga tahun sebelumnya dilakukan semacam sebuah penelitian terkait dengan program tersebut. Kemudian satu tahun setelahnya sekitar tahun pelajaran 2014-2015 mulai dilakukan uji coba pada peserta didik MI Yusuf Abdusatar dengan target hafalan minimal 1 juz yaitu juz 30 saja. Hasilnya sebagian besar siswa mampu menyelesaikan hafalan juz 30 sehingga pada tahun pelajaran 2015-2016 program Kelas Khusus Al-Qur'an mulai diterapkan dengan target minimal hafalan 1 juz dalam kurun waktu satu tahun. Dan ternyata dalam kurun waktu empat bulan, sebagian besar siswa sudah mampu

menyelesaikan hafalan 1 juz. Sehingga dalam satu tahun, mereka menyelesaikan 2 juz bahkan ada yang 2 juz setengah. Pada tahun berikutnya, standar minimal tetap menggunakan 1 juz hafalan meskipun perolehan melebihi standar target hafalan.

Adapun tujuan terbentuknya program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar dengan harapan agar lembaga lainnya atau sekolah lainnya juga dapat menerapkan program menghafal Al-Qur'an. Jadi tujuan dibentuknya program tersebut tidak hanya untuk memajukan MI Yusuf Abdusatar saja melainkan bagaimana mendongkrak Sekolah yang lain agar ikut maju. Karena asumsinya jika MI Yusuf Abdusatar bisa memajukan lembaga dengan sebuah program, maka tidak ada salahnya lembaga atau sekolah lainnya juga mencoba untuk menerapkan program tersebut demi kemajuan lembaganya.

Setelah 2 tahun program Kelas Khusus Al-Qur'an terlaksana di MI Yusuf Abdusatar, baru dilakukan promosi-promosi terkait pelaksanaan program Kelas Khusus Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi sorotan dan cambukan bagi MI lainnya untuk ikut memajukan lembaga. Alhasil hingga saat ini, madrasah lainnya juga tidak lagi kebingungan memikirkan peminat siswa melainkan kebingungan dalam fasilitas dan ruang belajar karena banyaknya peminat. Jika dilihat peningkatan yang juga terjadi di madrasah lainnya, MI Yusuf Abdusatar merasa bahwa hal tersebut merupakan sebuah kesuksesan bagi MI Yusuf Abdusatar karena mampu menggerakkan lembaga lain untuk ikut maju bersama. Karena bagi MI Yusuf Abdusatar, keberhasilan atau kesuksesan tidak diukur dari seberapa sukses pelaksanaan program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar, melainkan juga bagaimana mensukseskan lembaga atau sekolah lainnya. MI Yusuf Abdusatar menggunakan konsep *open management*, jadi semua bisa datang ke MI Yusuf Abdusatar untuk melakukan penelitian/pengabdian dan para pendidik akan membagi informasi secara terbuka tanpa ada yang harus ditutup-tutupi. Karena MI Yusuf Abdusatar menganggap bahwa hal tersebut sebagai salah satu *syi'ar* dengan tujuan agar semakin banyak yang akan mengikuti jejak MI Yusuf Abdusatar. Selain itu, apabila lembaga lain yang mengikuti jejak MI Yusuf Abdusatar lebih unggul dari MI Yusuf Abdusatar, itu bukan merupakan sebuah kegagalan. Melainkan hal tersebut dikatakan sebagai keberhasilan hakiki bagi MI Yusuf Abdusatar.

Peningkatan yang terjadi secara drastis di MI Yusuf Abdusatar setelah

dilaksanakan program Kelas Khusus Al-Qur'an dilihat dari jumlah peminat yang mendaftarkan diri di MI Yusuf Abdusatar. Angkatan pertama ketika program Kelas Khusus Al-Qur'an mulai dilaksanakan, siswa diambil dari beberapa siswa yang sekolah di MI Yusuf Abdusatar sebanyak 32 orang dari 87 siswa dan telah mengikuti uji coba sebelum program Kelas Khusus Al-Qur'an diterapkan. Sehingga pada awal program dilaksanakan, program Kelas Khusus Al-Qur'an terdiri dari 3 kelas yaitu kelas *Ibtida'*, kelas *Mutawassith* dan kelas *Mutaqaddim*. Sehingga pada tahun kedua ternyata mengalami peningkatan yang signifikan, jumlah siswa formal meningkat begitu pula dengan jumlah siswa yang berminat mengikuti program Kelas Khusus Al-Qur'an juga meningkat. Sehingga pada tahun kedua baru dibuatlah kelas *I'dad*, karena pada tahun pertama siswa sudah diproses dalam belajar menghafal sehingga pada tahun pertama langsung dimulai dari kelas *Ibtida'*. Sedangkan pada tahun kedua, peminat program Kelas Khusus Al-Qur'an sebagian besar dari siswa yang baru masuk dan belum memiliki hafalan sehingga dibuatlah kelas *I'dad*. Sehingga kelas pada program Kelas Khusus Al-Qur'an berjumlah empat kelas diantaranya: kelas *I'dad*, kelas *Ibtida'*, kelas *Mutawassith* dan kelas *Mutaqaddim*. Seiring berjalannya waktu, program tersebut semakin berkembang dan terus mengalami peningkatan sehingga peminat program Kelas Khusus Al-Qur'an lebih unggul dari peminat kelas formal. Hanya saja persyaratan untuk mengikuti program Kelas Khusus Al-Qur'an harus terdaftar sebagai siswa yang sekolah di MI Yusuf Abdusatar. Terbukti dari jumlah siswa baru lebih banyak pendaftar untuk Kelas Khusus Al-Qur'an. Selain itu juga tercatat bahwa jumlah siswa yang mengikuti program Kelas Khusus Al-Qur'an berjumlah 267 orang dari 378 siswa di MI Yusuf Abdusatar.

B. Kondisi Siswa Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri

MI Yusuf Abdusatar berada di Kediri Lombok Barat. Posisi tempat madrasah ini berada di tengah-tengah perumahan masyarakat, yang memiliki Program Kelas Khusus Al-Qur'an sehingga menjadi daya tarik untuk masyarakat setempat untuk memasukkan anak-anaknya agar dapat memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Pada bagian ini, penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan tentang

keadaan program kelas khusus Al-Qur'an yang diselenggarakan di MI Yusuf Abdusatar Kediri.

Peningkatan jumlah peminat pada program Kelas Khusus Al- Qur'an setiap tahun terlihat semakin bertambah. Peningkatan yang terjadi ditinjau dari jumlah pendaftar baru pada awal tahun ajaran. Adapun data jumlah siswa yang mengikuti program Kelas Khusus Al-Qur'an 5 Tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 2.1
Data jumlah siswa Kelas Khusus Al-Qur'an 5 Tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	2017-2018	32 Orang
2.	2018-2019	66 Orang
3.	2019-2020	116 Orang
4.	2020-2021	223 Orang
5.	2021-2022	267 Orang

Selanjutnya diuraikan juga keadaan siswa MI Yusuf Abdusatar Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa MI Yusuf Abdusatar saat ini adalah 378 orang yang terdiri dari 208 berjenis kelamin laki-laki dan 170 berjenis kelamin perempuan. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Keadaan Siswa MI Yusuf Abdusatar TP. 2019/2020

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	53	37	90 Orang
II	42	44	86 Orang
III	59	31	90 Orang
IV	23	33	56 Orang
V	18	17	36 Orang
VI	14	8	22 Orang
Total Jumlah Keseluruhan			378 Orang

C. Kondisi yang Diharapkan

Dalam pengabdian ini, diharapkan para pengasuh/pembimbing dapat di berdayakan dengan semaksimal mungkin dan memiliki program yang bersifat jangka panjang. Para pengasuh/pembimbing mampu memberikan stimulus dan solutif guna meningkatkan kualitas madrasah dan pengasuh/pembimbing di dalam memanej dan melaksanakan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat.

D. Strategi Pelaksanaan

Strategi yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Apraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Rinciannyasebagaiberikut:

1) Tahap persiapan, meliputi:

- a) Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Madrasah MI Yusuf Abdusatar Kediri.
- b) Menyampaikan ijin kepada Kepala Madrasah MI Yusuf Abdusatar Kediri yang lokasinya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
- c) Menyiapkan materi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra.
- d) Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim sebagaimana berdasarkan kompetensi masing-masing.

2) Tahap pelaksanaan, meliputi:

a) Kegiatan 1:

- (1) Sosialisasi dan diskusi tentang Manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an kepada pengelola program yang terdiri dari kepala madrasah, pengasuh/pembimbing, komite madrasah, dan *stakeholders*.
- (2) Evaluasi atas peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen dan

pelaksanaan Pogaram Kelas Khusus Al-Qur'an.

b) Kegiatan 2:

- (1) Sosialisasi tentang manajemen dan pelaksanaan yang baik kepada pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an.
- (2) Pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an pada MI Yusuf Abdusatar Kediri, diantaranya: evaluasi diri/pemetaan masalah madrasah yang melibatkan seluruh pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an; Rencana Program Kerja; Dokumen-Dokumen yang dibutuhkan Program Kelas Khusus Al-Qur'an yang belum dimiliki madrasah, jenis atau nama dokumen yang akan disusun setelah mendapatkan informasi dari pemetaan masalah dan rencana program kerja.

c) Kegiatan 3:

Pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif bagi pengelola. Hal ini bertujuan untuk merespon masalah pengasuh/pembimbing yang kurang memiliki kompetensi latar belakang pendidikan, dan juga meningkatkan kualitas bimbingan yang diharapkan akan berimbas pada peningkatan kualitas hafalan santri.

Tahap Pendampingan dilakukan hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2 (dua) bulan. Kegiatan pendampingan yang akan dilakukan adalah pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri Lombok Barat.

E. Kajian Teori

1. Manajemen Program Kelas Khusus Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi managere yang artinya menangani. (Husaini Usman: 2014. 5-6). Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris "*to manage*" yang memiliki

sinonim “*to hand, to control, to guide*” (mengurus, memeriksa dan memimpin). Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin dan membimbing. (Mochtar Efendi: 1986. 9). Beberapa pendapat menjelaskan tentang pengertian manajemen secara terminologi (istilah), antara lain sebagai berikut:

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Malayu S. P Hasibuan: 2016. 2).

Manajemen menurut Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Mulyadi adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, “*The art of getting things done through people*”. Mc. Hugh berpendapat bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. (Mulyadi: 2016. 3).

Menurut R.W Morell menyatakan bahwa “*Management is that activity in the organization and the deciding upon the end of the organization and deciding upon the means by which the goal are to be effectively reached*”. Manajemen adalah kegiatan di dalam sebuah organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif. (Didin Kurniadin dan Imam Machali: 2013. 28).

George R. Terry mengartikan istilah manajemen sebagai berikut, “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by use of human being and others*”. (George R. Terry: 1972. 11).

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Harold Koonts dan Cyril O’Donell, “*Management is getting things done through people.*” (Mulyono: 2009. 17). Manajemen adalah penyelesaian pekerjaan melalui orang lain. Menurut Peterson dan E.G Plowman, “*Management can be defined as a*

technique by mean of wich the purpose and objecyives of particular human group are determined, classified and efectuctuated.” (Mulyono: 17).

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik dengan maksud dan tujuan dari kelompok manusia tertentu yang ditentukan, diklasifikasikan dan diefektifkan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen dalam prosesnya, manajemen memiliki tugas khusus atau spesifik yang harus dilaksanakan, tugas khusus itulah yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. berikut pendapat para ahli manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen di jabarkan George R. Terry

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Actuating* (penggerakan)
- 4) *Controlling* (pengendalian)

2. Manajemen Program Kelas Khusus Al-Qur'an

Program Kelas Khusus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan target juz tertentu. Untuk mencapai tujuan dan target, Program kelas Khusus Al-Qur'an sangat membutuhkan manajemen yang baik dan kuat. Segala kegiatan dalam Program kelas Khusus Al-Qur'an harus melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan yang baik. Dari definisi manajemen, Program kelas Khusus Al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen Program kelas Khusus Al-Qur'an merupakan usaha untuk mengelola Program kelas Khusus Al-Qur'an secara terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan Program kelas Khusus Al-Qur'an secara efektif dan efisien dilihat dari komponen program yang dimiliki. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. (T. Hani Handoko: 1984. 6.) Kegiatan kegiatan dalam Program kelas Khusus Al-Qur'an harus disesuaikan dan dikelola dengan baik, agar dapat mendukung

tercapainya tujuan, visi, dan misi sekolah. Manajemen Program kelas Khusus Al-Qur'an dilaksanakan sebagai upaya madrasah dalam mengelola kegiatan tahfiz Al-Qur'an para siswa agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan sekolah.

Manajemen dikatakan efektif jika suatu pekerjaan memberikan hasil sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan atau dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah bisa merealisasikan tujuan lembaga. Sedangkan efisien artinya suatu cara untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun hasil maksimal. Dalam hal ini peran manajer sangat penting untuk mengantarkan timnya mencapai tujuan lembaga. Manajemen yang efektif tidak bisa lepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan Program kelas Khusus Al-Qur'an yang terdapat di sekolah. Fungsi-fungsi manajemen Program kelas Khusus Al-Qur'an di antaranya meliputi perencanaan Program kelas Khusus Al-Qur'an, pengorganisasian Program kelas Khusus Al-Qur'an, penggerakan dan pelaksanaan Program kelas Khusus Al-Qur'an, serta evaluasi dan pengawasan Program Kelas Khusus Al-Qur'an

a. Perencanaan Program kelas Khusus Al-Qur'an.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Afiful Ikhwan: 2019. 152). Perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. "*Planning is the major step and the starting point in the developing and improvement of the educational organizations.*" (Hamdan Salim Alawamleh., Ahmed Bdah dan Nidal Alahmad: 2020. 39). Tahap awal dari manajemen program *tahfiz* Al-Qur'an adalah perencanaan program *tahfiz* Al-Qur'an. Tujuan dari setiap organisasi atau lembaga dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas. (Ibnu Syamsi: 1994. 73). Apa tujuan yang ingin dicapai dari program tahfiz Al-Qur'an dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan serta siapa saja yang dapat membantu tercapainya tujuan. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar

mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. (H.B: Siswanto. 24).

Perencanaan bertujuan untuk memberi pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan. Perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dengan cara pengantisipasi perubahan. Melalui rencana dapat diduga akibat suatu tindakan yang diambil oleh manajer dalam menghadapi perubahan. Tujuan lainnya adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu. Jika semua pihak telah menyadari sepenuhnya arah organisasi, maka apa yang harus diperbuat oleh masing-masing orang dalam organisasi sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan, maka mulailah mereka mengkoordinasikan. (Abdul Choliq: 117-118).

b. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an.

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencanarencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Stoner berpendapat bahwa “Pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan”. (Abdul Choliq: 135). Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. (Sukarna: 38)

Pengorganisasian program *tahfiz* Al-Qur'an yang dimaksud adalah mengatur dan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan menunjuk petugas-petugas penanggung jawab dan pelaksana serta mengingatkan agar pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk menjadi manajemen yang efektif, tim dalam organisasi tersebut harus efektif. Kriteria tim

manajemen yang efektif adalah bahwa tim tersebut berkontribusi pada kesejahteraan, motivasi, pembelajaran, dan pertumbuhan anggota sebagaimana disampaikan oleh Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart “*The criterion for an effective management team is that the team contributes to the individual member’s well-being, motivation, learning, and growth*”. (Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart: 334-359).

c. Penggerakan atau pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur’an

Penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. (Sukarna. 82). Agar semua tujuan program *tahfiz* Al-Qur’an dapat tercapai maka dibutuhkan pimpinan dan jajarannya yang mampu menjalankan program *tahfiz* Al-Qur’an dengan baik. Pemimpin yang dimaksudkan di sini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah beserta struktur dibawahnya. Pemimpin yang mampu membawa bawahannya untuk bekerja sama secara kompak, tertib, dan disiplin menjalankan kegiatan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan program *tahfiz* Al-Qur’an. Tetapi sebaliknya apabila pemimpin tersebut tidak mampu memimpin bawahannya untuk bekerja dengan baik dan tidak bisa mencapai tujuan program *tahfiz* Al-Qur’an adalah pemimpin yang tidak efektif. (Mulyadi: 78).

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, hal ini karena pelaksanaan merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. (Abdul Ghoffar: 2019. 45). Pengelola dan pelaksana dari program *tahfiz* Al-Qur’an ini meliputi kepala sekolah atau kepala madrasah beserta jajarannya dan para *muhafiz* (pengajar *tahfiz*) Seorang kepala sekolah atau madrasah sebagai pimpinan tidak bisa lepas begitu saja mempercayakan semua rencana kegiatan program *tahfiz* Al-Qur’an kepada para muhafiznya serta penanggung jawabnya. Kepala sekolah atau madrasah harus tetap memantau jalannya proses dan kegiatan program *tahfiz* Al-Qur’an.

d. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an.

Menurut Djuju Sudjana, evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan tengah dilakukan. (Djuju Sudjana. 16). Evaluasi dalam manajemen program *tahfiz* Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dilihat dengan tujuan yang telah ditentukan dan evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari program yang telah dilakukan. (Amirudin: 2019. 32).

Ditulis dalam Chusnul Chotimah, *Evaluation is part of the management system, namely planning, organization, implementation, monitoring and evaluation. Without evaluation, it will not be known how the object of the evaluation object is in the design, implementation and results.* (Chusnul Chotimah: 2018. 43). Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Tanpa evaluasi, tidak akan diketahui bagaimana objek dari objek evaluasi dalam desain, implementasi dan hasil. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Tujuan utama fungsi pengawasan agar pelaksanaan tiap kegiatan sesuai dengan standarnya.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan program *tahfiz* Al-Qur'an di antaranya: 1) Mengevaluasi jalannya setiap kegiatan secara berkala apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal dan berapa prosentase ketercapaian. 2) Mengambil langkah koreksi dan klarifikasi apabila terdapat penyimpangan terhadap jalannya kegiatan. 3) Memberikan solusi-solusi yang tepat atas berbagai masalah yang muncul saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan agar tujuan boarding school tetap tercapai sesuai harapan. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan cara: 1) Mengawasi langsung di tempat (*personnel inspection*) 2) Mengawasi melalui laporan lisan (*oral report*) 3) Mengawasi melalui laporan tulisan (*written report*) 4) Mengawasi melalui penjagaan khusus (*control by exeption*). (Suhardi: 2018. 210). 83

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan yang diharapkan, dalam kegiatan ini peneliti/pengabdian menggunakan Strategi dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Rinciannya sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan pendampingan pada Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) yang bertema *Pendampingan Manajemen dan Pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri* yaitu:

- a. Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Madrasah MI Yusuf Abdusatar Kediri.

Pada bulan Maret 2022 peneliti dan tim mengadakan kunjungan kepada kepala MI Yusuf Abdusatar guna untuk sosialisai kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan mengenai latar belakang diadakannya kegiatan ini. Pendamping. sebelumnya memberikan penjelasan kepada kepala MI Yusuf Abdusatar dan pengurus lainnya mengenai latar belakang diadakannya program Pengabdian Masyarakat yang bertemakan *Pendampingan Manajemen dan Pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar*. Lebih lanjut, pendamping melakukan diskusi dan Tanya jawab yang diawali dengan mendengarkan cerita kepala Madrasah MI Yusuf Abdusatar, Sekretaris dan Pengurus lainnya mengenai Program kelas khusus Al-Qur'an serta menggali permasalahan yang dihadapi dan bagaimana selama ini mengatasi permasalahannya. Terkait dengan keadaan program

Kelas Khusus Al-Qur'an, ust Hamdi menjelaskan.

“Program Kelas Khusus Al-Qur'an ini berdiri secara resmi pada tahun pelajaran 2015-2016. Tetapi sebelum ditetapkan sebagai program resmi, tiga tahun sebelumnya dilakukan semacam sebuah penelitian terkait dengan program tersebut. Kemudian satu tahun setelahnya mulai dilakukan uji coba pada peserta didik MI Yusuf Abdusatar dengan target hafalan minimal 1 juz yaitu juz 30 saja”. **(Wawancara: Hamdi, 23-3-2022).**

Selanjutnya penjelasan dari Ust Junaidi mengenai gambaran umum program Kelas Khusus Al-Qur'an menegaskan bahwa

Program Kelas Khusus Al-Qur'an dilaksanakan pada Hari Senin, Rabu dan Sabtu dimulai dari Pukul 7.15-11.00. Program Kelas Khusus Al-Qur'an terdiri dari 4 jenjang kelas diantaranya kelas *I'dad*, kelas *Ibtida'*, kelas *Mutawassith* dan kelas *Mutaqaddim*. Yang pastinya dengan target hafalan yang berbeda. **(Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022).**

Program Kelas Khusus Al-Qur'an dilaksanakan pada Hari Senin, Rabu dan Sabtu dimulai dari Pukul 07.15-11.00. Program Kelas Khusus Al-Qur'an terdiri dari 4 jenjang kelas diantaranya kelas *I'dad*, kelas *Ibtida'*, kelas *Mutawassith* dan kelas *Mutaqaddim*. Kelas *I'dad* terdiri dari enam kelas dengan dibina oleh masing-masing satu guru. Hal tersebut bertujuan agar seorang guru fokus mendidik pada satu kelas guna mengetahui kemampuan menghafal siswa secara mendalam. Adapun alasan lainnya adalah agar guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai target hafalan sesuai tingkatan kelas. **(Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022).**

Pembina atau para *asatidz* dan *asatidzah* yang mengajar pada program Kelas Khusus Al-Qur'an berasal dari Pembina yang dikategorikan seorang penghafal Al-Qur'an **(Dokumentasi: MI Yusuf Abdussatar)**. Berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti, data guru pada program Kelas Khusus Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Data pegawai dan guru Kelas Khusus Al-Qur'an 2021/2022

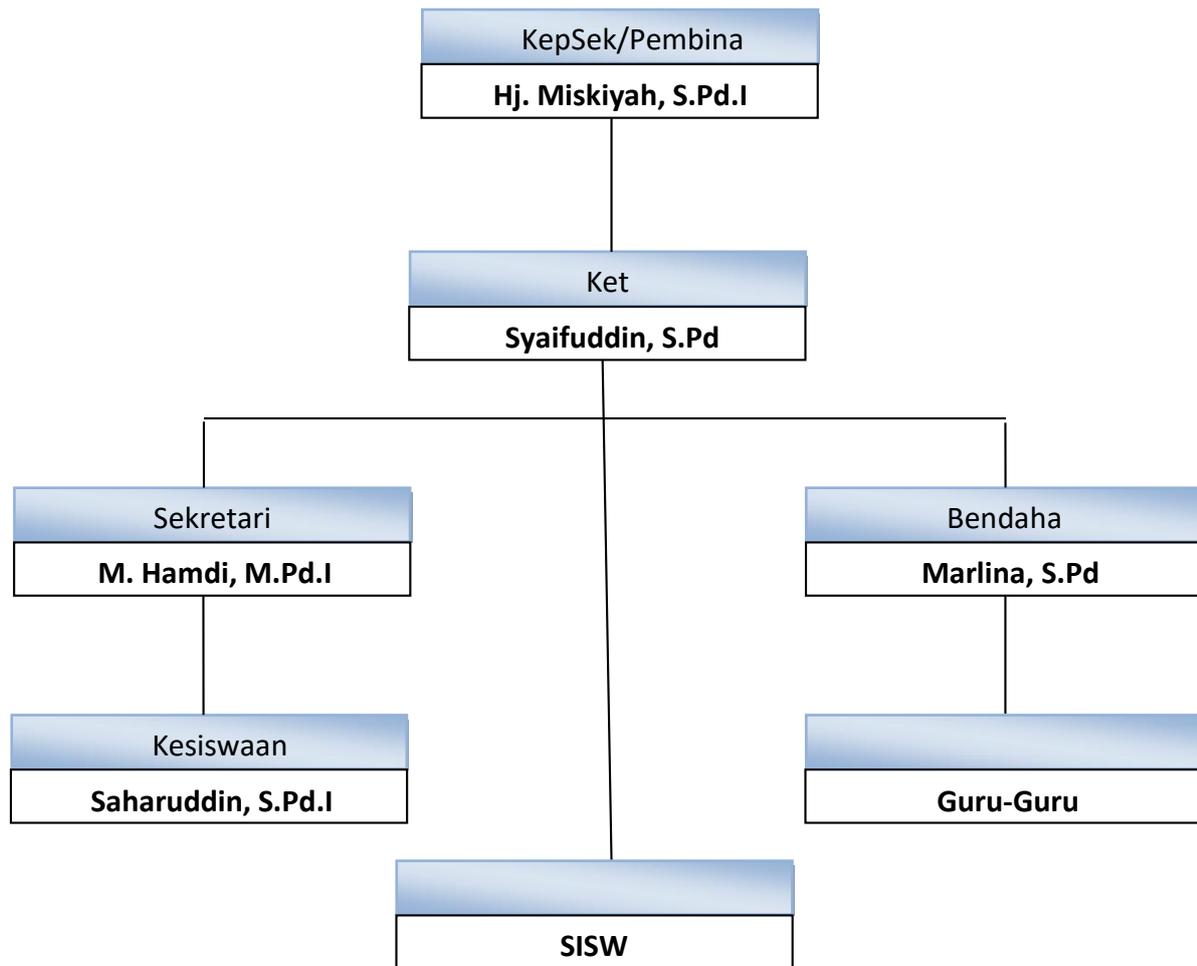
No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Miskiyah, S.Pd.I	KepSek/Pembina
2.	Syaifuddin, S.Pd	Ketua
3.	Junaidi, M.Pd.I.	Wakil Ketua
4.	Muhammad Hamdi, M.Pd.I	Sekretaris
5.	Marlina, S.Pd	Bendahara
6.	Saharuddin, S.Pd.I	Kesiswaan
7.	M. Rijal	Kelas Siswa Berprestasi
8.	Arsyika Ilal Jannah, S.Pd	Kelas Siswa Berprestasi
9.	Zhofir, S. Sos.I	Mutaqoddim Awwal
10.	Zaenuddin, S.Sos.I	Mutaqoddim Tsani
11.	Muzakki	Mutawassith Awwal
12.	Ria Apria Dwiyantri	Mutawassith Tsani
13.	Bq. Sri Indah R., S.Pd	Mutawassith Tsalits
14.	Muhammad Hamdi, M.Pd.I	Mutawassith Robi'
15.	Zuhad	Ibtida' Awwal
16.	Muhammad Munzir	Ibtida' Tsani
17.	Muhammad Mazni, S.Sos.I	Ibtida' Tsalits
18.	Yunus, S.Sos.I	I'dad Awwal
19.	Muhammad Yunus, S.Pd.I	I'dad Tsani
20.	H. Yunus	I'dad Tsalits
21.	Rusmiati, S.Sos.I	I'dad Robi'
22.	H. Huzaimi	I'dad Khomis
23.	Ibnu Sahlin	I'dad Sadis
24.	Al Jinan Rahmah	Guru Piket pengganti
25.	Halid Al-Johan	Guru Piket pengganti

Program Kelas Khusus Al-Qur'an merupakan wadah pembinaan dan pendidikan bagi para calon penghafal Al-Qur'an, sehingga pembentukan organisasi kepengurusan sangat dibutuhkan guna memahami tanggung jawab masing-masing dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an (*Dokumentasi: MI*

Yusuf Abdussatar). Struktur organisasi kepengurusan program Kelas Khusus Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

**Struktur Kepengurusan Program Kelas Khusus Al-Qur'andi
MI Yusuf Abdusatar TP. 2021/2022**



Dijelaskan lebih lanjut, kendala yang dialami dan dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program Kelas Khusus Al-Qur'an antara lain:

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak sama

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak sama, Seperti yang diungkap oleh ust Junaidi menyatakan bahwa:

Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda, hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat

yang saya rasakan. Itulah mengapa kita sebagai guru melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Agar siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an lebih rutin lagi belajarnya di rumah bersama orangtua atau guru ngajinya. Karena hal itu berdampak pada siswa juga karena akan tertinggal dari teman-temannya yang lain. (**Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022**).

b. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa berbeda

Seperti yang diungkapkan oleh ust Junaidi bahwa:

Daya ingat siswa terhadap hafalannya berbeda, memang tergantung usaha yang dilakukan. Akan tetapi hal itu juga menjadi salah satu permasalahan yang seringkali terjadi sehingga menghambat proses peningkatan yang dilakukan oleh guru. Jadi kalau hal itu terjadi, biasanya kita melakukan *muraja'ah* dengan dipimpin oleh siswa yang mantap hafalannya agar siswa yang tertinggal tadi bisa mengingat kembali. (**Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022**).

c. Terdapat beberapa siswa memiliki semangat yang lemah

Seperti yang diungkapkan oleh ust. Junaidi yang menyatakan bahwa:

Kadang ketika setoran hafalan, siswa sering keliru karena ayat yang sama sehingga menimbulkan mereka lupa dengan hafalannya yang akan disetor. Bukannya malah semangat lagi mengulang malah mereka kadang jadi malas karena hal itu. Sampai akhirnya tertinggal dari temannya yang lain. Sebagian besar ini terjadi pada siswa laki-laki. (**Wawancara: Ust Junaidi, 23-3-2022**).

- b. Menyampaikan ijin kepada Kepala Madrasah MI Yusuf Abdusatar Kediri yang lokasinya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan izin untuk menjadikan MI Yusuf Abdusatar yang dipimpin ini untuk dijadikan lokasi pengabdian dengan meminta bekerjasama dengan para pengurus program kelas khusus Al-Qur'an yang dimana memiliki struktur kepengurusan yang berbeda dengan yang dalam dalam madrasah.
- c. Menyiapkan materi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra. Dalam kegiatan ini, peneliti dan tim menyiapkan beberapa materi yang akan

diberikan kepada mitra sasaran yang memiliki kesesuaian dengan masalah-masalah yang ada dalam lokasi pengabdian diantaranya, adalah tentang manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an, Manajemen dan pelaksanaan yang baik Program Kelas Khusus Al-Qur'an. Pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an pada MI Yusuf Abdusattar Kediri. diantaranya: evaluasi diri/pemetaan masalah madrasah yang melibatkan seluruh pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an; Rencana Program Kerja; Dokumen- Dokumen yang dibutuhkan Program Kelas Khusus Al-Qur'an yang belum dimiliki madrasah, jenis atau nama dokumen yang akan disusun setelah mendapatkan informasi dari pemetaan masalah dan rencana program kerja. Pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif bagi pengelola.

- b. Menyusun jadwal kegiatan pendampingan di MI Yusuf Abdusattar Kediri dalam Program Kelas khusus Al-Qur'an.

Berikut rencana jadwal kegiatan pendampingan di MI Yusuf Abdusattar Kediri dalam Program Kelas khusus Al-Qur'an.

No	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab
1	8 Mei 2022	Kegiatan 1: 1. Sosialisasi dan diskusi tentang manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an. 2. Evaluasi atas peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an.	Kepala madrasah, Pengasuh/pembimbing, komite madrasah, dan stakeholders.	TIM Pengabdian UIN Mataram

2	22-Mei 2022	<p>Kegitan II:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi tentang manajemen dan pelaksanaan yang baik kepada pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an. 2. Pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al- Qur'an pada MI Yusuf Abdusatar Kediri. diantaranya: evaluasi diri/ pemetaan masalah madrasah yang melibatkan seluruh pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an; Rencana Program Kerja; Dokumen- Dokumen yang dibutuhkan Program Kelas Khusus Al-Qur'an 	Kepala madrasah, Pengasuh/ pembimbing	TIM Pengabdian UIN Mataram
3	19 Juni 2022	<p>Kegiatan III:</p> <p>Pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif bagi pengelola</p>	Kepala madrasah, Pengasuh/ pembimbing	TIM Pengabdian UIN Mataram

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

a. Kegiatan 1

Dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan yang diharapkan, dalam kegiatan ini peneliti/pengabdian melakukan sosialisasi dan diskusi tentang manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an kepada pengelola program yang terdiri dari kepala madrasah, pengasuh/pembina, komite madrasah, dan *stakeholders*.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta difokuskan pada penyampaian materi pokok terkait dengan manajemen dan prinsip-prinsip manajemen secara umum. Pada kesempatan tersebut nara sumber menyampaikan materi tentang manajemen, yang meliputi: manajemen, prinsip manajemen dan pelaksanaan manajemen secara umum. Peneliti/pengabdian melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) *Pendahuluan*, Pada tahap ini, Narasumber menanamkan pemahaman tentang isi dari materi kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan tujuan yang akan dicapai dari materi. Tahap pendahuluan harus singkat dan sederhana sehingga tidak banyak menghabiskan waktu. Pada tahap ini juga Narasumber harus berusaha untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat peserta untuk mengikuti sesi dengan bersemangat.
- 2) *Berkesinambungan*, Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang sudah diketahui peserta atau dimulai dari kemampuan awal peserta. Pada tahap ini, Narasumber sebaiknya menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta dan proses ini disebut dengan *schemata*. Untuk hal ini Narasumber melakukan brainstorming sederhana. Sesudah itu, Narasumber melanjutkan dengan memberikan presentasi atau penjelasan.
- 3) *Penerapan*, Tahap ini adalah bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan

baru, para peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan yang telah diberikan secara kelompok. Bagian penerapan ini memiliki waktu yang paling lama. Ketika peserta mempraktikkan pengetahuannya,

- 4) *Refleksi*, Pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Narasumber menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kelompok. Narasumber meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari secara lisan.
- 5) *Extend Extension* adalah tahap pasca sesi berakhir, dimana Narasumber menyiapkan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memperluas pemahaman peserta tentang materi.



Foto: 1. Kegiatan Sosialisasi Manajemen serta prinsip-prinsip manajemen dalam pelaksanaan program kelas khusus al-Qur'an.

Penjelasan narasumber tentang manajemen, disambut baik oleh peserta sosialisasi, di antara mereka ada yang berkomentar, alhamdulillah, di samping menyelenggarakan kegiatan rutin berupa pembacaan al-Qur'an dan penyetoran hafalan pada waktu yang telah ditentukan, lembaga MI Yusuf abdustar Kediri, telah memiliki program yang mungkin belum dimiliki atau

dilaksanakan oleh madrasah-madrasah yang lainnya.



Foto: 2. Kegiatan Evaluasi Sosialisasi Manajemen serta prinsip-prinsip manajemen dalam pelaksanaan program kelas khusus al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini, para peserta yang hadir adalah kepala madrasah, pengasuh/pembimbing, komite madrasah, dan *stakeholders*. Dengan dukungan dari semua pihak yang ada di MI Yusuf Abdusatar Kediri sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Kegiatan 2:

Dalam kegiatan pengabdian 2 ini, peneliti/pengabdian melakukan Sosialisasi tentang manajemen dan pelaksanaan yang baik kepada pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an. Pada tahap kegiatan ini difokuskan pada penyampaian materi pokok dan berdiskusi langsung dengan para pengurus program kelas khusus Al-Qur'an terkait dengan evaluasi diri/pemetaan masalah madrasah yang difokuskan pada Rencana Program Kerja; Dokumen- Dokumen yang dibutuhkan Program Kelas Khusus Al-Qur'an yang belum dimiliki madrasah, jenis atau nama dokumen yang akan disusun setelah mendapatkan informasi dari pemetaan masalah dan rencana program kerja.



Foto 3. Kegiatan Pendampingan manajemen dalam pelaksanaan Pemetaan masalah program kelas khusus al-Qur'an di MI Yusuf Abdusattar Kediri.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, diawali dengan penjelasan terkait dengan evaluasi diri/pemetaan masalah yang ada pada madrasah ini dilakukan agar para pengurus program Khusus Al-Qur'an MI Yusuf Abdusattar dapat mengidentifikasi masalah di dalam madrasah, membantu penilaian pelaksanaan program kegiatan, membantu penilaian pencapaian sasaran program kegiatan, memperkuat tradisi evaluasi diri bagi kemajuan madrasah, memperkuat kerjasama antarkomponen dalam madrasah, menyelaraskan tujuan madrasah dengan tujuan perorangan dalam madrasah, mempermudah proses kaderisasi kelembagaan, dan membantu menyusun prioritas kerja peningkatan mutu madrasah.



Foto 4. Kegiatan Pendampingan manajemen dalam pelaksanaan Pemetaan masalah program kelas khusus al-Qur'an di MI Yusuf Abdusattar Kediri.

Setelah melakukan penyampaian materi tentang evaluasi diri, dilakukan pendampingan manajemen dan pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an pada MI Yusuf Abdusatar Kediri. diantaranya: evaluasi diri/pemetaan masalah madrasah yang melibatkan seluruh pengelola Program Kelas Khusus Al-Qur'an; Rencana Program Kerja; Dokumen-Dokumen yang dibutuhkan Program Kelas Khusus Al-Qur'an yang belum dimiliki madrasah, jenis atau nama dokumen yang akan disusun setelah mendapatkan informasi dari pemetaan masalah dan rencana program kerja.

Dalam pendampingan evaluasi diri/pemetaan masalah ini, dapat ditemukan perencanaan sebuah program yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an MI Yusuf Abdusatar Kediri yaitu:

Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan dari Pukul 7.15 yaitu melakukan *muraja'ah bil jami'ah* selama 15 menit dengan menyelesaikan kurang lebih setengah juz dan dilaksanakan di halaman madrasah. Adapun jadwal kegiatan hafalan Al-Qur'an setiap Hari Senin, Rabu dan Sabtu pada program Kelas Khusus Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 2.5
Jadwal Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Siswa

No	Pukul	Kegiatan
1	07.15-7.30	<i>Muraja'ah bil jami'ah</i> 6 juz (Juz 30, 29, 28, 1, 2 dan 3)
2	07.30-7.45	<i>Muraja'ah</i> kelompok (30-29), (28-1), (2-3), (4-seterusnya)
3	07.45-8.00	Shalat <i>dhuha</i> bersama
4	08.00-9.30	Proses menghafal dan setoran di kelas masing-masing
5	09.30-10.00	Istirahat
6	10.00-11.00	<i>Tafwidh/Takrir/Tamrinat</i>

Kegiatan *muraja'ah bil jami'ah* merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi yang mengikuti program Kelas Khusus Al-Qur'an baik kelas *I'dad*, *Ibtida'*, *Mutawassit* dan *Mutaqaddim*.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan siswa menghafal dan mampu memperkuat hafalan siswa, karena *muraja'ah* yang dilakukan adalah mengulang beberapa juz yang ditargetkan oleh program, yaitu juz 30, 29, 28, 1, 2, dan juz 3. Keenam juz tersebut diulang selama proses *muraja'ah bil Jami'ah*.

Setelah kegiatan *muraja'ah bil jami'ah* selesai dengan menuntaskan setengah juz hafalan Al-Qur'an, kegiatan dilanjutkan dengan rutinitas *muraja'ah* kelompok dilaksanakan secara berkelompok misalkan kelompok Juz 30 dan 29, Juz 28 dan 1, Juz 2 dan 3, serta Juz 4 dan seterusnya.

Setelah kegiatan *muraja'ah* kelompok selesai sekitar Pukul 07.45 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutinitas shalat *dhuha* bersama. Setelah shalat *dhuha* bersama selesai yang diakhiri dengan do'a bersama sekitar Pukul 08.00, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran di Kelas masing-masing sampai Pukul 09.30. Setelah memasuki Kelas, segala bentuk proses pembelajaran baik proses peningkatan hafalan atau proses setoran dikembalikan kepada guru masing-masing terkait cara atau upaya-upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa agar setiap siswa dapat menyelesaikan target hafalan dan melakukan setoran. Kemudian istirahat selama 30 Menit dan kembali masuk kelas pada Pukul 10.00 hingga pada akhir pertemuan dari Pukul 10.00-11.00 diisi dengan kegiatan pelaksanaan *Tafwidh*, *Takrir* dan *Tamrinat*. Setoran *tafwidh* (setoran hafalan baru), setoran *taqrir* (mengulang setoran hafalan dari awal) dan *Tamrinat* (ujian hafalan).



Foto 5. Kegiatan Pendampingan manajemen dalam pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri.

c. Kegiatan 3:

Pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif bagi pengelola. Hal ini bertujuan untuk merespon masalah pengasuh/pembimbing yang kurang memiliki kompetensi latar belakang pendidikan, dan juga meningkatkan kualitas bimbingan yang diharapkan akan berimbas pada peningkatan kualitas hafalan santri.



Foto 6. Kegiatan Pendampingan pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif pada program kelas khusus al-Qur'an di MI Yusuf Abdusattar Kediri.

Dalam pendampingan ini, dapat ditemukan metode yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan program kelas khusus Al-Qur'an MI Yusuf Abdusattar Kediri yaitu:

1) *Program Muroja'ah*

Muroja'ah adalah salah satu dari beberapa cara utama yang mudah dalam meningkatkan hafalan siswa, karena semakin sering siswa mengulang membaca Al-Qur'an maka akan semakin mudah siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. *Muroja'ah* dilakukan dengan tujuan mengasah penglihatan dan pendengaran siswa agar mengingat letak potongan ayat.

Program Muraja'ah ini, sangat efektif dalam meningkatkan hafalan siswa, karena semakin sering mendengarkan dan mengulang bacaan maka akan semakin mudah untuk diingat oleh siswa sehingga dapat diulang tanpa melihat Al-Qur'an. *Muraja'ah* juga dilakukan dengan menggunakan satu *mushaf* saja. Agar siswa tidak mudah jenuh ataupun bosan selama proses *muraja'ah*, guru menghadirkan beberapa variasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan Kelas Khusus Al-Qur'an berlangsung.

2) *Tahsin* (Membaca Al-Qur'an bersama)

Tahsin atau biasa disebut membaca Al-Qur'an biasa digunakan guru kelas *I'dad* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Proses *tahsin* diterapkan dengan tujuan melatih siswa dalam kelancaran bacaan siswa, *makharijul huruf* serta panjang pendeknya dalam bacaan.

3) Terapan simak ulang ucap

Simak ulang ucap merupakan salah satu cara yang guru lakukan ketika seluruh siswa benar-benar belum hafal suatu surah. Simak ulang ucap dilakukan guru apabila tidak ada satupun siswa yang menghafal suatu surah. Jadi cara ini yang dilakukan guru dengan proses awal guru yang membaca satu ayat sedangkan siswa menyimak, lalu siswa mengulang ayat yang telah didengar dari guru. Kemudian guru minta seluruh siswa untuk mengulang potongan ayat yang telah dibacakan minimal lima kali sampai benar-benar di luar kepala

4) Setoran Hafalan

Setoran hafalan dilaksanakan pada akhir Pukul pelajaran. Terdapat dua kategori dalam setoran hafalan yaitu setoran *tafwidh* (setoran baru) dan setoran *takrir* (setoran ulang dari awal).

Setoran *tafwidh* itu setoran baru, maksudnya setoran baru yaitu siswa melakukan setoran pada surah yang baru setelah menuntaskan setoran pada hafalan surah sebelumnya. Sedangkan setoran *taqrir* itu

setoran ulang dari awal hafalan. Setoran ini dilakukan sebagai syarat bagi siswa untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Mereka harus ulang setor dari An-Nas sampai An-Naba'. Sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru, biasanya siswa saling simak dengan temannya di kelas dengan tujuan memantapkan hafalannya.

5) Peningkatan pada hafalan Al-Qur'an siswa kelas *I'dad*

Peningkatan yang terjadi pada siswa dilihat saat proses pelaksanaan program berlangsung. Namun kembali pada usaha yang dilakukan oleh siswa, karena guru hanya dapat meninjau serta membantu siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Selebihnya dikembalikan kepada orangtua

Dari metode yang sudah dilakukan oleh para pengelola program kelas kuhus MI Yusuf Abdusattar tersebut, dapat didukung dengan metode bimbingan yang lebih Aktif, kreatif, inovatif agar dapat meningkatkan kualitas hafalan santri



Foto: 9. Pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif di MI Yusuf Abdusatar Kediri.



Foto: 10. Pelatihan pengembangan metode dan teknik pendampingan santri yang aktif, kreatif, dan inovatif di MI Yusuf Abdusatar Kediri.

B. Dinamika Keilmuan

Dalam proses pendampingan manajemen dan pelatihan Program Kelas Khusus Al-Quran di MI Yusuf Abdusatar Kediri, masih ditemukan hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kajian teori yang tidak dapat diaplikasikan secara nyata. Beberapa Salah satu yang terjadi selama kegiatan pendampingan yakni proses pendampingan pemetaan masalah/evaluasi diri yang secara teoritis. yang terkait dengan pengelompokkan sesuai dengan level kemampuan santri. Sehingga setelah dikomunikasikan oleh para pengurus program kelas khusus Al-Qur'an maka akan disesuaikan dengan bagaimana kebijakan yang ada pada MI Yusuf Abdusatar Kediri.

C. Teori Yang Dihasilkan Dari Pendampingan Komunitas

Bahwa Program kelas khusus Al-Qur'an merupakan sebuah program yang mampu membentuk santri menjadi santri yang *hafidz* Al-Qur'an.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Manajemen program merupakan terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip manajemen umum.

Program kelas khusus Al-Qur'an MI Yusuf Abdusatar Kediri merupakan upaya untuk membentuk santri menjadi santri yang hafal Al-Qur'an serta mampu mengamalkan Al-Qur'an sejak dini. Hadirnya program kelas khusus Al-Qur'an MI Yusuf Abdusatar Kediri ini dapat menjadi angin segar dan harapan baru bagi lembaga pendidikan islam yang memfokuskan kepada santri yang hafal Al-Qur'an.

Dalam pengelolaan suatu program dibutuhkan sebuah manajemen dan pelaksanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan/tetapkan serta menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan atau MI secara khususnya. Dalam penelitian Nurul Hidayah yang berjudul Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kegagalan pendidikan *tahfidz* adalah lemahnya mekanisme dan penerapan metode. (Nurul Hidayah: 2016. 70). Upaya mendidik tahfidz al-Qur'an memang bukanlah hal yang mudah apalagi yang dididik adalah anak usia dini. Anak usia dini biasanya lebih sulit diajak serius saat pelajaran berlangsung disebabkan kefokusannya cenderung tidak stabil.

Dalam pelaksanaannya dibutuhkan sebuah manajemen dan pelaksanaan yang baik, diantara yang bisa dilakukan adalah menerapkan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu; mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi. Jika ini diterapkan oleh sebuah program khususnya program kelas Al-Qur'an MI Yusuf Abdusatar Kediri dapat dikatakan program tersebut akan berjalan dengan baik.

Perencanaan program merupakan pengembangan suatu rencana, prosedur kerja dengan metode dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa penyiapan aturan dan ketentuan-ketentuan. Perencanaan program yang baik atau lebih terperinci akan membuat jalannya program lebih terarah. Menetapkan tujuan merupakan bagian

dari perencanaan, tujuan dikembangkan untuk menentukan arah dari semua kegiatan yang akan dilakukan.

Sehingga program Khusus Al-Qur'an dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dan berkelanjutan, Diantara program yang telah di rencanakan oleh MI Yusuf Abdusatar adalah target hafalan yang harus dituntaskan pada Program Kelas Khusus Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Kelas *I'dad* dengan target hafalan juz 30 dan juz 29
2. Kelas *Ibtida'* dengan target hafalan juz 30, 29, 28 dan juz 1
3. Kelas *Mutawassith* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, dan 2
4. Kelas *Mutaqaddim* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, 2, 3 dan seterusnya
(Dokumen: MI Yusuf Abdusatar.2022)

Adapun kegiatan atau agenda tahunan yang dilaksanakan pada program Kelas Khusus Al-Qur'an diantaranya:

1. Pendaftaran
2. Tes (Bacaan dan hafalan Al-Qur'an)
3. Pengumuman
4. Istiqbal (Sosialisasi umum perihal program Kelas Khusus Al-Qur'an)
5. MOS
6. Pertemuan wali siswa
7. Proses menghafal
8. Evaluasi dengan wali siswa
9. Mabit (Uji Public Internal)
10. Ujian Semester I
11. Masuk Semester II
12. Mabit (Uji Eksternal)
13. Wisuda. (Dokumen: MI Yusuf Abdusatar.2022).

Selanjutnya pelaksanaan dalam Program Kelas Khusus Al-Qur'an MI Yusuf Abdusatar Kediri adalah dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu, yaitu pada Hari Senin, Rabu dan Sabtu dimulai dari Pukul 07.15-11.00 WITA.

Program Kelas Khusus Al-Qur'an terdiri dari empat tingkatan kelas yaitu Kelas *I'dad*, Kelas *Ibtida'*, Kelas *Mutawassith* dan Kelas *Mutaqaddim*. Setiap tingkatan kelas memiliki target hafalan yang berbeda diantaranya: kelas *I'dad* dengan target hafalan juz 30 dan juz 29, Kelas *Ibtida'* dengan target hafalan juz 30, 29, 28 dan juz 1, Kelas *Mutawassith* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, dan 2, Kelas *Mutaqaddim* dengan target hafalan juz 30, 29, 28, 1, 2, 3 dan seterusnya.

Adapun rincian proses kegiatan pelaksanaan program Kelas Khusus Al-Qur'an dimulai dengan kegiatan *muraja'ah bil Jami'ah*, shalat *dhuha* bersama, *muraja'ah* kelompok kemudian melanjutkan proses pembelajaran di kelas masing-masing. Kelas *I'dad* merupakan kelas pemula bagi siswa yang belum memiliki hafalan sehingga membutuhkan bimbingan guru dalam proses memulai menghafal Al-Qur'an. Dokumentasi: MI Yusuf Abdusatar. 2022) Sehingga pada tingkat pemula atau kelas *I'dad* membutuhkan bimbingan dari guru, berbeda dengan tingkat kelas *Ibtida'*, *Mutawassith* atau kelas *Mutaqaddim* sudah terbiasa menghafal sehingga dapat meningkatkan hafalannya sendiri tanpa perlu bimbingan lagi.

B. Follow Up

Tindak lanjut yang dilakukan dari pengabdian masyarakat ini yakni:

1. Pemantauan kegiatan bimbingan santri dalam pengaplikasian manajemen dan pelaksanaan program khusus Al-Qur'an.
2. Membantu penyusunan perencanaan program yang mendukung meningkatkan kualitas mutu santri.
3. Melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan manajemen yang baik untuk program kelas Khusus Al-Qur'an di MI Yusuf Abdusatar Kediri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil pelaksanaan pendampingan manajemen dan pelaksanaan program kelas Khusus Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa telah berhasil memahami manajemen dan pelaksanaan sebuah program, serta para pengurus program kelas khusus Al-Qur'an telah mampu memahami cara evaluasi diri atau pemetaan masalah yang ada pada program kelas khusus Al-Qur'an dan mampu mempraktikkan metode atau teknik bimbingan yang aktif, inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu santri.

B. Rekomendasi

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan terkhusus program kelas khusus Al-Quran, dibutuhkan para pembuat kebijakan yang memiliki pengetahuan manajemen yang baik agar sebuah lembaga mampu untuk melakukan perkembangan sesuai dengan zaman. Dan dilakukan pemetaan masalah setiap tahun agar program kelas al-Qur'an mampu untuk terus berbenah dan menambah yang masih belum baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Ziyad. *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Firdaus, 1993.
- Abdillah, *Ummu & Ummu Maryam*. Bandung: Pustaka Kautsar, 2012.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* Cet. 4 (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004).
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011)
- Abdul Ghoffar. *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*. Jurnal Kopertais <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/islamicakademika/article/view/1649>, diakses tanggal 9 September 2019.
- Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009).
- Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*, <http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/194>, di akses 7 September 2019.
- Ahmad Fatah, *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jurnal penelitian pendidikan Islam : Edukasia Vol. 9, No.2, Agustus 2014. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/779/747>. Diakses tanggal 15 Mei 2020.
- Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No. 1, April 2016. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034/2237>. Diakses tanggal 15 Mei 2020
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. *Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>, diakses tanggal 15 Mei 2020.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. (Jurnal Ushuluddin 24, no. 1. 2016)

- Amirudin. Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan AlQur'an. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/513/415> diakses tanggal 9 September 2019. 129
- As Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013.
- Chusnul Chotimah, Achmad Rifai, dan Titi Prihatin. 2018. The Management of the Tahfidz Al-Qur'an Education Program in Children Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus. *Jurnal educational Management UNNES*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26415/11651> D. Diakses tanggal 24 Januari 2020.
- Dewi Gartika, Struktur Organisasi Kelembagaan Penanaman Modal di Kota Bandung, (Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 6 No. 2 : 2016)
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013)
- Djuju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) Evy Segarawati Ampry, Penerapan Perencanaan strategis dalam Penyusunan Program Pendidikan Pendidikan, (Jurnal Eklektika, Vol. 1, No. 2: 2013)
- Fachrudin, Yudhi. *Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh DaarulQur'anTangerang*, Jurnal KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017.
- Faridah Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- George R. Terry, Principle of Management. (Homewood Illionis : Richard Irwin Inc., 1972) H.B. Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017)
- Hamdan Salim Alawamleh, Ahmed Bdah dan Nidal Alahmad. The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at Al- Balqa' Applied University. *International Journal of Business Administration*. www.sciedu.ca/ijba. Vol. 4, No. 5; 2013. Online Published: September 6, 2013. Di akses tanggal 28 Januari 2020.
- Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart. What Characterizes Effective Management Teams?. Published in *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 2017, Vol. 69, No. 4, 334-359. https://www.researchgate.net/publication/320723960_What_characterizes_effective_managementteams_A_researchbased_approach/link/5a79736045851541ce5ce131/download. Di akses tanggal 26 Januari 2020.

- Hikmat, Manajemen pendidikan. (Bandung : Pustaka Setia, 2009). Husaini Usman, Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Ibnu Syamsi, Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 1994).
- Jones, Charles O., Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy). Terjemahan. Ricky Ismanto. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).
- Malayu S. P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Mochtar Efendi, Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam. (Jakarta: PT Bharata Karya Aksara, 1986) Mudjia Rahardjo, (2010), Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/> diakses tanggal 29 Januari 2021.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2009) Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern. (Ta'dibi 5, no. 1 2016)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003),
- Mulyadi, Pengantar Manajemen, (Bogor: IN MEDIA, 2016)
- Mulyono, Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan. (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2009)
- Nawabuddin, Abdulrab. *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an". Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Nurdin, Muslim. dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Jawa Barat: Alfabeta, 2001.
- Sukarna, Dasar-dasar manajemen, (Bandung : CV.Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2011)
- Sunhaji, Manajemen Madrasah, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2006) Sutopo, Administrasi Manajemen dan Organisasi. (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999)

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) T.
Hani Handoko, Manajemen edisi 2,(Yogyakarta:Fakultas Ekonomi
UGM,1984)

Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta :
Bumi Aksara, 2015) Yahya bin Abdurrazzaq Al Gautsani. Cara Mudah
dan Cepat Menghafal AlQur'an. (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIAODAT PENULIS

1. Biodata Ketua

Nama Lengkap (dengan gelar) : Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197207151998031004
NIDN : 2015077201
Tempat dan Tanggal Lahir : Mataram, 15 Juli 1972
Pangkat Gol/Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Jl. P. Gili Meno No. 8 Griya Pagutan Indah Mataram
Nomor Telepon/Faks : 0370-620784
Nomor HP/WA : 081936728560
Alamat Kantor : Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram
Nomor Telepon/Faks : 0370-620784
Alamat e-mail : ahmadsulhan@uinmataram.ac.id
ID Google Scholar : rA1nqxIAAAAJ
Bidang Keahlian Serdos : Pendidikan Agama Islam

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Mataram, 18 Oktober 2021
Yang menyatakan,



Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197207151998031004

NIDN. 2015077201

2. Biodata Anggota:

Nama : Dra. Hj. Nurul Lailatul Khusniyah, M.Pd

TTL : Tulungagung, 17 Oktober 2017

Alamat : Jalan Wisma Seruni V nomor 1 Ampenan, Mataram, NTB.

Riwayat Pendidikan :

MI Manbaul Ulum Buntaran Tulungagung (TA. 1976-1982)

MTsN Aryojeding Tulungagung (TA. 1982-1985)

PGAN Tulungagung (TA. 1985- 1988) S1 IAIN

Tulungagung (TA.1988-1992)S2 UNS (TA. 2011)

S3 UNJ (TA. 2015-Sekarang)

Riwayat Pekerjaan : Dosen Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah UIN
Mataram(2005-Sekarang)